

***MPANG ASRI: INTERAKSI MUSIKAL CENGKOK
REBAB TUMPANGSARI PADA PENGEMBANGAN
KOMPOSISI KARAWITAN***



SKRIPSI

Oleh:

Bayu Tri Mawazi

2210910012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**MPANG ASRI: INTERAKSI MUSIKAL CENGKOK
REBAB TUMPANGSARI PADA PENGEMBANGAN
KOMPOSISI KARAWITAN**



SKRIPSI

Oleh:

Bayu Tri Mawazi

2210910012

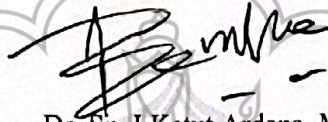
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1 dalam Bidang Karawitan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MPANG ASRI: INTERAKSI MUSIKAL CENGKOK REBAB TUMPANG-SARI PADA PENGEMBANGAN KOMPOSISI KARAWITAN diajukan oleh Bayu Tri Mawazi, NIM 2210910012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah disetujui oleh pembimbing dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan pada ujian skripsi tanggal 20 Mei 2026.

Pembimbing I/ Ketua



Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.

NUPTK 8947758659130202

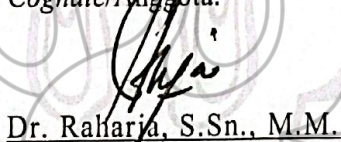
Pembimbing II/Anggota.



Marsudi, S.Kar., M.Hum

NUPTK 8042739640130093

Cognate/Anggota.



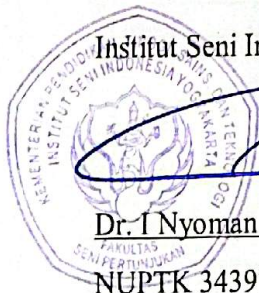
Dr. Raharja, S.Sn., M.M.

NUPTK 7535748649130122

Yogyakarta, 12 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NUPTK 3439749650131083

Koordinator

Program Studi Seni Karawitan



Dr.Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Tri Mawazi

NIM : 2210910012

TTL : Magelang, 25 Mei 2003

Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Mpang Asri: Interaksi Musikal Cengkok Rebab Tumpangsari pada Pengembangan Komposisi Karawitan*” adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Bayu Tri Mawazi

ABSTRAK

Secara tradisional, cengkok *tumpangsari* memiliki hubungan interaksi musikal seperti contohnya hubungan dengan gender *barung*, dan *sindhen* yang dalam penyajiannya saling merespons melalui penggarapan cengkok sehingga membentuk kesatuan musikal yang harmonis. Hal ini menjadi alasan penulis tertarik terhadap cengkok rebab *tumpangsari* dan menjadikannya sebagai sumber ide untuk penciptaan karya komposisi baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi musikal pada cengkok rebab *tumpangsari* sekaligus mengembangkannya dalam karya komposisi karawitan yang berjudul “*Mpang Asri*”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *practice as research through performance* melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan diskografi, yang dilanjutkan dengan analisis data serta proses penciptaan karya. Hasil dari penelitian ini adalah memaknai cengkok *tumpangsari* secara etimologi sebagai salah satu teknik pada rebab yang menghasilkan cengkok dengan nuansa musikal yang indah, mengembangkan pola musikal yang terdapat pada cengkok *tumpangsari*, menganalogikan interaksi musikal saling respons (*interplay*) pada beberapa *ricikan* diantaranya *kendhang*, bonang, gambang, siter, slenthem, kempul, dan gong. Dalam penciptaan karya, cengkok rebab *tumpangsari* digunakan sebagai ide dasar yang mengacu pada interaksi musikalnya kemudian dikembangkan melalui konsep interaksi musikal dengan teknik *call and response* (dialog musikal antar pemain) dan *interplay* (saling respon) sehingga menghasilkan bentuk musikal yang variatif tanpa menghilangkan kesan tradisi. Dengan demikian, karya komposisi *Mpang Asri* merupakan perwujudan interaksi musikal cengkok rebab *tumpangsari* sebagai dasar penciptaan karya komposisi karawitan.

Kata Kunci: Cengkok rebab *tumpangsari*, interaksi musikal, komposisi karawitan, *Mpang Asri*.

ABSTRACT

Traditionally, cengkok tumpangsari has a musical interaction relationship such as the relationship between gender barung and sindhen, which in their presentation respond to each other through the arrangement of cengkok to form a harmonious musical unity. This is the reason the author is interested in cengkok rebab tumpangsari and makes it a source of ideas for the creation of new compositions. This study aims to analyze the musical interaction in cengkok rebab tumpangsari and develop it in a karawitan composition entitled "Mpang Asri". The method used is qualitative with a practice as research through performance approach through observation, interviews, literature studies, and discography, followed by data analysis and the process of creating the work. The results of this study are to interpret cengkok tumpangsari etymologically as one of the techniques on the rebab that produces cengkok with beautiful musical nuances, develop musical patterns found in cengkok tumpangsari, analogize the musical interaction of mutual response (interplay) in several instruments including kendhang, bonang, gambang, siter, slenthem, kempul, and gong. In the creation of the work, cengkok rebab tumpangsari is used as a basic idea that refers to its musical interaction, then developed through the concept of musical interaction with the call and response technique (musical dialogue between players) and interplay (mutual response) so as to produce a varied musical form without losing the impression of tradition. Thus, Mpang Asri's composition is a manifestation of the musical interaction of cengkok rebab tumpangsari as the basis for the creation of a karawitan composition.

Keywords: *Cengkok rebab tumpangsari, musical interaction, gamelan composition, Mpang Asri.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Mpang Asri: Interaksi Musikal Cengkok Rebab Tumpangsari* pada Pengembangan Komposisi Karawitan” karya komposisi yang berjudul “*Mpang Asri*” dengan lancar.

Tugas akhir karya komposisi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat kelulusan studi Strata Satu (S1), Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dibimbing dan didukung dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang berkontribusi dan terlibat dalam penulisan skripsi ini.

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn, M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan nasehat, kritik, saran, dan dukungan dan memfasilitasi selama proses penyusunan karya.
2. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, kritik, saran dan dukungan dalam proses penulisan dan penyusunan karya komposisi.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku pembimbing II dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran terhadap penulisan skripsi dan dalam proses pembuatan karya komposisi.

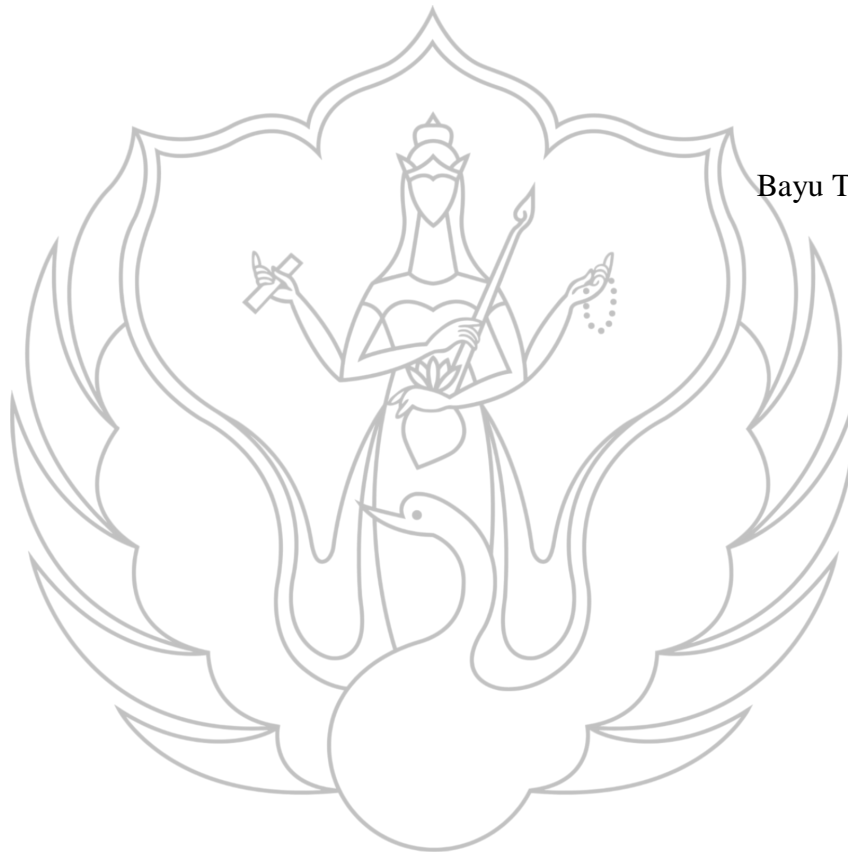
4. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan memberikan arahan yang positif dalam penulisan skripsi dan karya komposisi.
5. Seluruh dosen jurusan karawitan yang banyak memberikan motivasi, semangat dan dukungan sehingga proses penulisan ini berjalan dengan lancar.
6. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang telah membantu untuk kelancaran proses pembuatan karya komposisi.
7. Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan informasi yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi, dan nasehat selama proses penulisan dan pembuatan karya komposisi.
9. Teman-teman yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, mendukung selama proses penulisan dan pembuatan karya komposisi.
10. Keluarga besar mahasiswa Jurusan Karawitan angkatan 2022 (*Kawistama*) yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, mendukung proses penulisan skripsi ini
11. Venawa yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, mendukung proses penulisan skripsi dan proses karya komposisi ini.
12. *Ndlogok Crew* yang telah menyemangati, memotivasi, dan mendukung proses penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Penulis,

Bayu Tri Mawazi

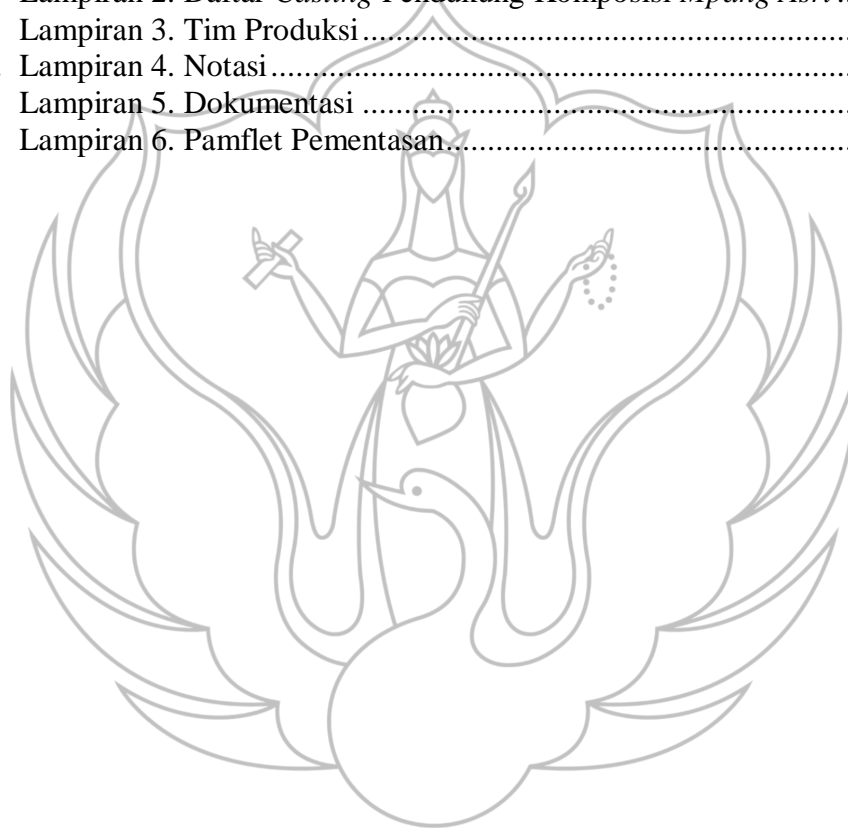


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN & SIMBOL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Sumber Pustaka	7
2. Sumber Karya.....	9
B. Landasan Teori	11
1. Teori Interaksi Musikal oleh Monson	11
2. Konsep Garap oleh Rahayu Supanggah	12
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Objek Material.....	17
B. Prosedur Penelitian.....	19
1. Pra Garap.....	20
a. Pemilihan <i>Ricikan</i>	20
b. Pemilihan <i>Pengrawit</i>	20
c. Pemilihan Judul Karya	21
2. Garap.....	21
a. Eksplorasi Bunyi.....	22
b. Penotasian.....	22
c. Pemilihan <i>Ricikan</i>	22
d. Praktik/latihan.....	23
e. Penyempurnaan Karya	23
3. Pasca Garap	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Wawancara	24
2. Studi Pustaka	25

3. Diskografi	25
D. Klasifikasi Data	27
1. Data Cengkok <i>Tumpangsari</i>	27
2. Data Karya Komposisi	27
E. Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Cengkok Rebab <i>Tumpangsari</i>	29
1. Pengertian Cengkok Rebab <i>Tumpangsari</i>	32
a. Pengertian Secara Etimologis	32
b. Pengertian Secara Terminologi.....	34
c. Makna Istilah <i>Tumpangsari</i> Dalam Praktik Karawitan	34
2. Fungsi Cengkok <i>Tumpangsari</i>	35
3. Ruang Lingkup Garap Cengkok <i>Tumpangsari</i>	38
4. Interaksi Musikal pada Cengkok <i>Tumpangsari</i>	40
B. Cengkok <i>Tumpangsari</i> dalam Karya Komposisi <i>Mpang Asri</i>	40
1. Pemaknaan Cengkok <i>Tumpangsari</i>	41
2. Pengembangan Cengkok <i>Tumpangsari</i>	42
3. Interaksi Musikal Cengkok <i>Tumpangsari</i>	43
C. Konsep Penyajian	46
D. Proses Penciptaan	47
1. Eksplorasi.....	48
2. Eksperimentasi	48
3. Tahap Aplikasi.....	49
a. Bagian I	50
1) Motif A	50
2) Motif B	52
3) Motif C	52
b. Bagian II	54
1) Motif A	54
2) Motif B	59
3) Motif C	60
c. Bagian III	60
1) Motif A	60
2) Motif B	62
3) Motif C	64
d. Bagian IV	65
4. Tahap Penyajian	65
a. Tata Panggung Pementasan.....	66
b. Tata Busana	67
c. Tata Suara dan Video	68
d. Tata Cahaya	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
A. Sumber Tertulis	71
B. Sumber Lisan	72
C. Diskografi	72
DAFTAR ISTILAH	74
RIWAYAT HIDUP PENULIS	77
LAMPIRAN	78
A. Lampiran 1. Sinopsis	79
B. Lampiran 2. Daftar <i>Casting</i> Pendukung Komposisi <i>M pang Asri</i>	80
C. Lampiran 3. Tim Produksi	81
D. Lampiran 4. Notasi	84
E. Lampiran 5. Dokumentasi	101
F. Lampiran 6. Pamflet Pementasan	104



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Tabel <i>seleh</i> balungan dan notasi cengkok rebab <i>tumpangsari</i>	18
Tabel 2. Tabel analisis data	27
Tabel 3. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber	36
Tabel 4. Notasi cengkok rebab <i>tumpangsari</i> dan cengkok rebab <i>ayu kuning</i>	37
Tabel 5. Notasi cengkok rebab <i>tumpangsari</i> dalam beberapa penggarapan pada cengkok gender <i>barung</i>	38
Tabel 6. Notasi cengkok rebab <i>tumpangsari</i> sesuai <i>pathet</i>	39
Tabel 7. Notasi pemakaian cengkok <i>tumpangsari</i> pada vokal	41
Tabel 8. Notasi pengembangan cengkok <i>tumpangsari</i> pada vokal	42
Tabel 9. Notasi pengembangan cengkok <i>tumpangsari</i> pada karya komposisi <i>Mpang Asri</i>	42
Tabel 10. Contoh interaksi musikal pada karya komposisi <i>Mpang Asri</i>	43
Tabel 11. Konsep <i>padhang-ulihan</i> pada karya komposisi <i>Mpang Asri</i>	45
Tabel 12. Contoh pengembangan cengkok <i>tumpangsari</i> pada siter	50

B. Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian	15
Gambar 2. Konseptualisasi prosedur penelitian	19
Gambar 3. Konstruksi pendopo yang kayunya saling menumpang	33
Gambar 4. <i>Layout</i> tata panggung komposisi <i>Mpang Asri</i>	66
Gambar 5. Tata Busana pada pementasan karya komposisi <i>Mpang Asri</i>	67
Gambar 6. Wawancara K.R.T. Radyo Adi Nagoro (Suwito)	101
Gambar 7. Wawancara dengan Suraji, S.Kar., M.Sn.	101
Gambar 8. Proses Latihan di Ruang Rekaman ISI Yogyakarta.....	102
Gambar 9. Proses Perekaman Video Ujian Kelayakan di Ruang Goplo Institut Seni Indonesia Yogyakarta	102
Gambar 10. Foto bersama Pendukung karya komposisi <i>Mpang Asri</i> ..	103
Gambar 11. Foto bersama Dosen Penguji Ahli, Dosen Pembimbing, Ketua Jurusan, serta Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	103
Gambar 12. Foto Pamflet Utama Pementasan	104
Gambar 13. Foto Pamflet Pementasan Karya Komposisi <i>Mpang Asri</i> ..	105

DAFTAR SINGKATAN & SIMBOL

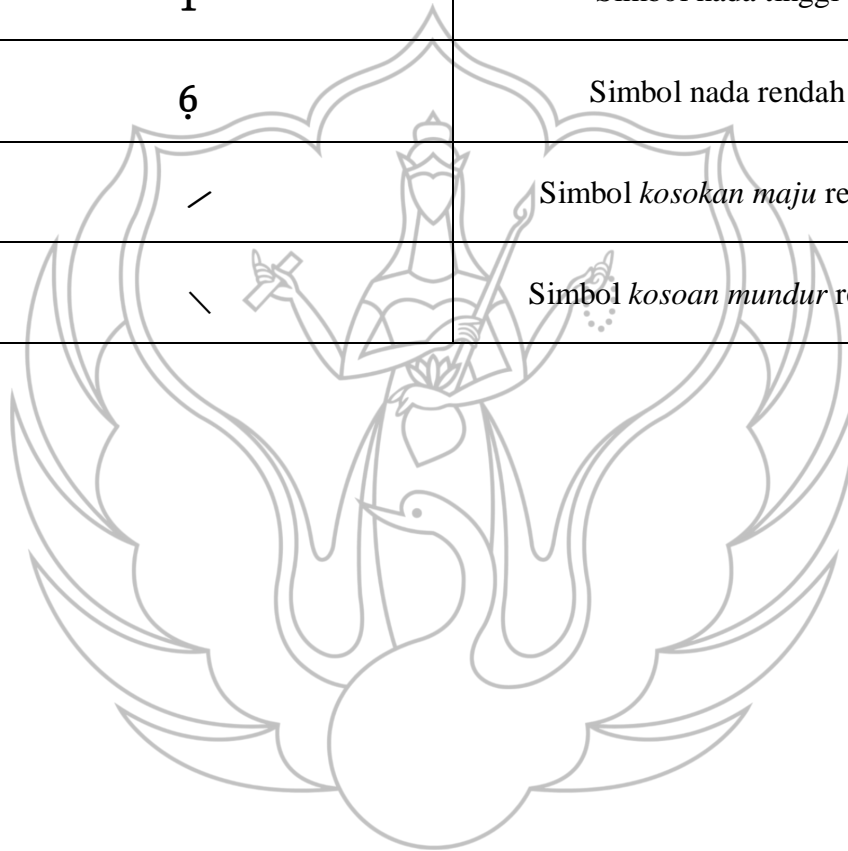
A. Singkatan

Singkatan	Arti dan Keterangan
K.R.T	Kanjeng Raden Tumenggung
K.M.T	Kanjeng Mas Tumenggung
ML	Mas Lurah
PD	Kalimat <i>Padhang</i>
UL	Kalimat <i>Ulihan</i>
Vok	Vokal
Kd	<i>Kendhang</i>
Rb	Rebab
Gd	Gender <i>Barung</i>
Slr	Slenthem
Bn	Bonang <i>Barung</i>
Gb	Gambang
Str	Siter
Slg	Suling
Kp	Kempul
Swk	<i>Suwukan</i>
Gg	Gong
Flt	Flute

B. Simbol

Simbol	Arti dan Keterangan
◡	Simbol kempul
•	Simbol <i>suwukan</i>
◌̇	Simbol gong
⊙	Simbol tanda harga setengah ketukan
— ••	Simbol tanda harga seperempat ketukan
=	Simbol lengkung buka tanda <i>gregel</i> vokal

—	Simbol garis bawah
˘	Simbol lengkung tutup tanda <i>gregel</i> vokal
[•]	Simbol pengulangan
i	Simbol nada tinggi
6	Simbol nada rendah
/	Simbol <i>kosokan maju</i> rebab
\	Simbol <i>kosoan mundur</i> rebab



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rebab termasuk instrumen gesek yang memiliki peran sebagai *pamurba lagu* dalam karawitan Jawa. Peran tersebut menjadikan rebab sering digunakan untuk memainkan gending lirihan (Sumarsam, 2002). Rebab dapat memainkan nada-nada laras slendro dan pelog dalam satu *ricikan*. Hal ini berbeda dengan *ricikan gender barung* yang memerlukan tiga *ricikan* dalam memainkan laras pelog dan slendro. Rebab dengan berbagai varian cengkoknya dapat memberikan arah kalimat lagu dalam menjalankan fungsi sebagai *pamurba lagu*. Arah kalimat lagu yang dimaksud adalah suatu permainan melodi berupa alur pergerakan nada ke nada berikutnya yang kemudian diikuti oleh *ricikan* yang lain. Biasanya, pergerakan nada instrumen rebab mendahului instrumen lainnya. Hal ini merupakan salah satu alasan mengelompokkan rebab ke dalam *ricikan garap* (Supanggih, 2009). Penjelasan tersebut menunjukkan rebab memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam karawitan Jawa.

Rebab dimainkan dengan menggunakan berbagai pola musikal yang disebut dengan cengkok rebab. Secara tradisional, cengkok rebab merupakan motif-motif musikal yang dimainkan berdasarkan pada *seleh* dan balungan gending. Oleh karena itu, setiap cengkok rebab selalu berkaitan erat dengan *seleh* nada tertentu, tergantung pada laras dan *pathet* yang sedang dimainkan. Merujuk pada *seleh* dari laras dan *pathet* tersebut, maka terdapat beberapa motif cengkok rebab dalam

karawitan Jawa, di antaranya *ayu kuning*, *nduduk alit*, *nduduk ageng*, dan *tumpangsari*.

Secara umum, cengkok *tumpangsari* digunakan untuk menggarap melodi, yaitu urutan nada-nada tertentu yang dalam garap tradisional disebut balungan khusus *seleh 2* pada *pathet manyura*, ataupun *seleh 1* pada *pathet sanga*. Bersamaan dengan itu, *prabot garap* yang digunakan untuk menggarap balungan khusus tersebut pada *ricikan gender barung* adalah cengkok *puthut gelut seleh 2* pada *pathet manyura*, maupun *seleh 1* pada *pathet sanga*. Selain berkaitan dengan *seleh* balungan gending, penggunaan cengkok *tumpangsari* juga erat kaitannya dengan cengkok *sindhenan* dan cengkok *gender barung* sehingga menghasilkan interaksi musikal yang khas dan terstruktur. Hal ini merupakan salah satu ciri dari cengkok *tumpangsari*. Adapun ciri lain dari cengkok *tumpangsari* adalah memiliki alur lagu dari *ambah-ambahan alit* menuju *ambah-ambahan tengah*. Bagi peneliti, ciri-ciri inilah yang menjadikan *tumpangsari* sebagai salah satu cengkok yang memiliki keunikan dalam permainan rebab.

Keselarasan permainan antara cengkok *tumpangsari* dengan cengkok *puthut gelut* menunjukkan adanya konsep interaksi musikal antara rebab dengan *ricikan* lainnya. Interaksi tersebut tampak pada keterkaitan antara rebab, *gender barung*, dan *sindhen* yang dalam penyajiannya saling merespons melalui penggarapan cengkok sehingga membentuk kesatuan musikal yang harmonis. Hal inilah yang menjadi alasan penulis tertarik terhadap cengkok rebab *tumpangsari* dan menjadikannya sebagai sumber ide dalam penciptaan komposisi karawitan. Melalui pendekatan artistik berbasis praktik, penulis berupaya menjadikan cengkok

rebab *tumpangsari* sebagai fokus utama dalam penelitian penciptaan ini. Dengan demikian, komposisi karawitan ini mengembangkan model karya yang berangkat dari *prabot garap cengkok tumpangsari*. Dalam konteks tersebut, pengembangan cengkok *tumpangsari* menjadi unsur penting bagi penulis dalam melakukan eksplorasi musikalitas.

Selain alasan tersebut, cengkok *tumpangsari* merupakan salah satu unsur musikal yang memberikan kesan sensasional dan mendalam pada pengalaman awal penulis dalam mempelajari karawitan Jawa. Kesan tersebut tidak hanya muncul karena suasana lagunya yang indah, tetapi juga dari hasil analisis sederhana yang dilakukan penulis terhadap struktur cengkok *tumpangsari*. Melalui analisis tersebut, tampak adanya pola *padhang-ulihan* yang jelas, dengan arah pergerakan dari nada tinggi, kemudian berakhir pada nada tengah. Pola ini menghadirkan kesan dinamika yang utuh dalam satu kalimat lagu, sehingga rangkaian nada yang diperdengarkan terasa lengkap dan memuaskan bagi pendengar, terutama bagi seseorang yang baru belajar rebab atau karawitan seperti penulis.

Di samping itu, informasi mengenai cengkok rebab *tumpangsari* tidak banyak ditemukan dalam referensi yang telah ada. Sebagian besar penelitian karawitan lebih berfokus pada penggarapan balungan gending, *pathet*, atau penggarapan gending secara umum. Sementara itu, karya komposisi yang berbasis pada interaksi musikal cengkok rebab *tumpangsari* belum banyak dianalisis secara rinci. Padahal model penerapan cengkok rebab *tumpangsari* dapat dikembangkan berdasarkan kreativitas komposisi karawitan.

Merujuk pada latar belakang di atas, diperlukan penelitian khusus mengenai cengkok *tumpangsari*, baik dari segi fungsi, pengembangan pola musikal, maupun penerapannya dalam konteks garap karawitan Jawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu karawitan, khususnya dalam pengembangan idiom-idiom karawitan sebagai ide dasar penciptaan karya komposisi karawitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada cengkok rebab *tumpangsari* dalam karawitan Jawa. Cengkok tersebut memiliki nilai-nilai tradisi yang penting untuk dipahami, baik dari segi karakteristik, struktur, maupun fungsinya dalam garap karawitan. Selain itu penulis memiliki kesan subjektif terhadap struktur cengkok *tumpangsari* karena menunjukkan ritme yang berbeda dengan cengkok lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada *seleh* cengkoknya pada gatra pertama masih *padhang* atau belum memiliki *ulihan*. Selain itu memiliki karakter pergerakan nada dari tinggi (*ambah-ambahan alit*) ke rendah (*ambah-ambahan tengah*). Berbagai ciri khas tersebut akan dimanfaatkan sebagai ide penciptaan karya komposisi karawitan. Selain itu, cengkok rebab *tumpangsari* juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ide penciptaan karya komposisi karawitan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan cengkok *tumpangsari* yang diterapkan pada karya komposisi. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai-nilai tradisi yang terdapat pada cengkok rebab *tumpangsari*. Dari nilai-nilai tersebut penulis akan mengolah dan

mentransformasikan dalam komposisi karawitan dengan menciptakan kebaruan karya. Kebaruan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pola musikal tanpa merusak nilai-nilai tradisi yang terdapat pada cengkok rebab *tumpangsari*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud cengkok *tumpangsari* dan ruang lingkupnya?
2. Bagaimana interaksi musikal cengkok *tumpangsari* dengan *ricikan* lain yang dapat menunjukkan perkembangan baru dalam komposisi karawitan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Memahami cengkok *tumpangsari* dan ruang lingkupnya.
2. Menciptakan interaksi musikal cengkok *tumpangsari* dengan *ricikan* lain yang dapat menunjukkan perkembangan baru dalam komposisi karawitan.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, terdapat manfaat yang tercapai diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang fungsi, makna, ruang lingkup cengkok *tumpangsari*, dan model interaksi musikal dalam sebuah komposisi karawitan.

- b. Bagi masyarakat seni, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang fungsi, makna, ruang lingkup cengkok *tumpangsari*, dan model interaksi musikal dalam sebuah komposisi karawitan.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pelestarian budaya dan menambah khazanah karya karawitan baru.

